

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, serta membangkitkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Bahasa Indonesia digunakan baik secara nasional maupun internasional. Standar kecakapan berbahasa Indonesia didasarkan pada hakikat pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi; belajar sastra adalah belajar menghormati manusia dan hak-haknya yang tidak dapat dicabut.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia penekanan khusus pada keterampilan utama termasuk membaca, menulis, dan berbicara di sekolah bahasa Indonesia. Keterampilan keempat yang dimaksud selalu memiliki hubungan kerja dengan orang lain. Membaca keterampilan adalah salah satu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Keterampilan membaca sangat penting untuk dipahami wanita. Setiap siswa harus dapat memahami apa yang dikatakan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya satu agenda proses kajian. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional individu dan berfungsi sebagai bahasa umum dari semua disiplin ilmu. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat pengguna bahasa, serta mengidentifikasi dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan bidang studinya.

Tujuan belajar bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan lancar dalam bahasa tersebut. Baik secara formal maupun informal, sekaligus menyampaikan apresiasi atas hasil survei ruang angkasa manusia Indonesia. Di ruang belajar bahasa Indonesia, komponen membaca dan menulis dalam bahasa sangat menonjol. Sesuai dengan fakta tersebut, proyek menulizing tidak menyimpang dari pengajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis sangat sulit dipahami oleh siswa karena setiap cerpen merupakan jenis sastra yang mengandung berbagai nilai-nilai kehidupan sepanjang masa. Sebuah cerita tidak selalu mengandung pelajaran moral, namun seringkali terdapat hikmah atau pelajaran berharga dari pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui penuturan cerita tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pelajaran bahasa dan budaya

Indonesia yang diajarkan oleh guru dapat membuat siswa memahami cerita secara akurat, sehingga mereka dapat sepenuhnya memahami makna cerita dan meningkatkan kemungkinan cerpen mereka meningkat.

Tidak diragukan lagi, model harus digunakan untuk proses pengajaran untuk menyediakan bahan ajar. Penggunaan instruksi semacam ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Metodologi pengajaran terbaik adalah yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberi mereka waktu dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka. Dalam pengajarannya, Guru MTs Al-Mujtahid Pontianak Utara lebih konsisten menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam keterampilan menulis dalam situasi ini. Akibatnya, proses instruksi yang dipimpin guru di kelas dirancang untuk mencegah siswa menjadi tidak aktif dan malas. Selain itu, siswa juga merasa ragu untuk berbagi ide atau lelucon.

Upaya dapat dikatakan oleh guru dengan melarang pembelajaran bervariasi, aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman berada dalam kelas dan tidak menimbulkan kejenuhan, untuk mengatasi masalah-masalah Metode satu-satunya yang dapat digunakan seorang guru adalah melalui media pendek. Film media ini dapat membantu penonton memahami bagian tertentu dalam sebuah cerita karena mereka dapat mendengar tema utama cerita diucapkan secara perlahan.

Setiap pendidik memiliki manfaat penting untuk melayani sebagai sumber utama baik dalam proses pendidikan standar maupun tambahan. Seorang guru yang ingin membuat rencana pembelajaran yang sukses harus mengikuti komponen-komponen yang tercantum di bawah ini, termasuk tujuan, bahan yang akan digunakan, bahan yang akan digunakan, model yang akan digunakan, media yang akan digunakan, dan evaluasi rencana pembelajaran. . Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MTs Al-mujthid ini memiliki tiga kelas yang dimana untuk kelas VII ada satu kelas, kelas VIII ada satu kelas dan kelas IX ada satu kelas. Pada kelas IX siswa paling banyak yang berjumlah 27 siswa dan diperoleh bahwa kelas IX terdapat masalah bagi siswa dalam menulis cerpen. Masalah tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis cerpen tidak menarik sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis cerpen. Kedua, terbatasnya waktu dan kurangnya bentuk praktik menulis cerpen sehingga siswa kesulitan dalam memulai gagasan atau ide yang akan ditulisnya dalam mengembangkan sebuah cerpen. Ketiga, bagi siswa menulis cerpen lumayan sulit, terlihat dari penamaan

pelaku atau penokohan kadang tidak jelas. Begitu pula dalam menjelaskan peristiwa dan latar terkadang tidak dapat dipahami sehingga siswa kurang kreatif dalam mengembangkan pelaku, alur, latar, sudut, pandang dan gaya bahasa dalam menulis cerpen.

Alasan peneliti memilih siswa kelas IX MTs AL-Mujtahid Pontianak Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis tampak sebagian siswa mengalami kendala menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya nilai 45% siswa yang tuntas dan 56% siswa yang berada dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75. Ketuntasan dilakukan melalui analisis kriteria ketuntasan belajar minimal pada indikator setiap kompetensi dasar (KD) yang dilakukan guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu juga rendahnya keterampilan menulis siswa ini memberi kesulitan kepada guru dalam melakukan proses pembelajaran yang interaktif, yang mana didalam proses pembelajaran siswalah yang harus berperan aktif didalam melakukan proses pembelajaran.

Adapun alasan peneliti memilih Mts AL-Mujtahid Pontianak Utara sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut belum pernah menggunakan percontohan (model) pembelajaran media film pendek dikatakan juga sekolah ini merupakan siswa yang tinggal di pesantren sehingga padatnya kegiatan pesantren dan terbatasnya waktu siswa untuk belajar juga mempengaruhi proses belajar. Sekolah tersebut yang berada di Kota Pontianak Utara Kecamatan Siantan Hilir peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui tingkat keterampilan menulis cerpen siswa di sekolah tersebut melalui media film pendek.

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa kelas IX MTs Al-mujtahid Pontianak Utara” dikarenakan rendahnya minat belajar siswa kelas IX MTs Al-mujtahid Pontianak Utara sehingga hal tersebut turut mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan (PTK) penelitian tindakan kelas supaya dapat menjawab permasalahan yang sering dihadapi guru belajar mengajar berlangsung.

Media memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Menurut media, siswa dapat lebih mudah memahami ajaran guru. Mulailah juga dalam pembelajaran cerpen, khususnya dengan menggunakan media berbasis film sebagai media pengajarannya. Dengan menggunakan media berbasis film, guru dapat membuat pelajaran mereka lebih efektif dan memudahkan siswa untuk menemukan ide atau inspirasi dalam karya sastra tertentu, seperti cerpen, dan mendapatkan hasil yang baik.

Alasan peneliti menggunakan media film pendek karena belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX Mts AL-Mujtahid Pontianak Utara. Film pendek yang memiliki durasi singkat dan diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang sesuai dengan pembelajaran menulis cerpen yang akan dilaksanakan didalam kelas. Dengan melihat film siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga waktu pembelajaran. Selain itu, karena media film pendek tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran.

Keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek diasumsikan dapat lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX Mts AL-Mujtahid Pontianak Utara. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media film pendek sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen, dengan judul Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX Mts AL-Mujtahid Pontianak Utara.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar belakang di atas, adapun yang menjadi fokus penelitian ini, yakni “ Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX Mts Al-Mujtahid Pontianak Utara “ masalah khusus tersebut menjadi sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan media film pendek pada siswa kelas IX Mts Al-Mujtahid Pontianak Utara?
2. Apakah ada peningkatan dari hasil keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX Mts Al-Mujtahid Pontianak Utara setelah menggunakan media film?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan “ Penggunaan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX Mts Al-Mujtahid Pontianak Utara “. Secara khusus tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Proses pembelajaran menggunakan media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX Mts Al-Mujtahid Pontianak Utara.
2. Peningkatan Keterampilan Menulis cerpen menggunakan media film pendek pada siswa kelas IX Mts Al-Mujtahid Pontianak Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis adapun manfaat dari penelitian ini ssebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan temuan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memajukan bidang pendidikan dalam bidang kajian Bahasa dan Seni dalam konteks menulis cerpen dengan menggunakan media flim pendek, memajukan dan mencerahkan teori cerpen menulis cerpen yang sudah ada, atau mencerahkan secara umum menerima cerpen menulis teori cerpen.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Memberikan perubahan teknik dalam pembelajaran menulis cerpen dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

#### **b. Bagi siswa**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk dapat mengembangkan keterampilan menulis cerpen siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia..

#### **c. Bagi peneliti**

Sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis cerpen.

#### **d. Bagi sekolah**

Sebagai saran bagi sekolah mengembangkan gaya belajar baru dan memberikan wawasan .

## **E. Ruang lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksud untuk membatasi pokok bahasan penelitian agar terarah dan jelas khususnya dalam pengumpulan data maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. Sugiyono (2012:38) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari diperoleh informasi dan kemudian di tarik kesimpulannya .

#### **a. Variabel Tindakan**

Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi faktor yang diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Adapun menurut (Arsyad,2009:49) variabel tindakan dalam penelitian ini adalah media flim pendek dengan langkah langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengamati
- 2) Mendiskusikan
- 3) Membandingkan
- 4) Mempresentasikan

b. Variabel Hasil

Variabel masalah menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2012:39) variabel masalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel tindakan. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen. Adapun indikator menulis cerpen yang digunakan untuk penelitian ini adalah cerpen berdasarkan media film yang ditayangkan dengan memperhatikan kesesuaian isi teks dengan cerita, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan detil peristiwa, ketepatan kata, ketepatan kalimat ejaan dan tata tulis.

## **2. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan salah pengertian dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah terhadap judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Media Flim Pendek

Media flim pendek merupakan gambar-gambar dalam frem dimana frem diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanisme sehingga pada layar terlihat hidup. Flim yang di maksud disini adalah sebagai alat audiovisual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

b. Keterampilan Menulis

Menulis adalah salah satu kegiatan menggambarkan, menciptakan, mengungkapkan bahasa dengan lambang tulisan sebagai medium yang dapat dimengerti oleh pembaca dengan tujuan untuk mengemukakan gagasan. Melainkan harus menulis latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

c. Cerpen

Cerpen adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Cerpen juga bisa disebut sebagai karangan

fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh saja.